

**PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP MOTIVASI SHALAT BERJAMAAH SISWA MTsN
02 SELUMA KECAMATAN SELUMA KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

VIKA WULANDARI
NIM : 1316210725

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018 M / 1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pager Dewu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Vika Wulandari
NIM : 13162110725

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Vika Wulandari

NIM : 13162110725

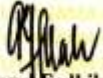
Judul : Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Shalat Berjamaah Siswa MTsN 02 Seluma Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, 2019

Pembimbing II


Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd
NIP. 196109071989022002


Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “ **PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP MOTIVASI SHALAT BERJAMAAH SISWA MTsN 02 SELUMA KECAMATAN SELUMA KABUPATEN SELUMA.** ”

yang ditulis oleh: **VIKA WULANDARI (NIM. 131621027)** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102

Penguji I

Dra. Hj. Nurul Fadhilah,
M.Pd
NIP. 196109071989022002

Penguji II

Nurbadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Bengkulu, 30 Agustus 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Vika Wulandari
Nim : 1316210725
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Shalat Berjamaah di MTsN 02 Seluma Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma” adalah asli hasil karya atau Hasil Penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya dikenakan Sanksi Akademik

Bengkulu ,

2019

Penulis

16-04AFF089146208

Vika wulandari
1316210725

MOTTO

"Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa"

"Semakin keras usaha maka akan semakin kuat pendirian"

"Rahasia keberhasilan adalah kerja keras dan belajar dari kegagalan"

"Selama ada keyakinan semua akan menjadi mungkin"

Vika Wulan Dari

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Burhan dan Ibunda lili suryani yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Adikku Erik Roseno dan Trisno Agung Perdana yang selalu mendukung serta menjadi sahabat terbaik dalam suka maupun duka.
3. Sanak familiku dari pihak ayah dan ibuku tidak bisa disebutka satu persatu, terima kasih atas motivasi, semangat, kesabarannya dan doanya
4. Pak deh (tarjik) dan mak dang (Ces) terima kasih juga semangatnya, motivasi dan doanya selama ini.
5. Ayux Eni dan Evi, bank Rico, mas iwan terima Ma kasih juga doa dan semangatnya selama ini.
6. Sahabat hati yang mnemani perjuangan (Manu Juanda) yang telah memberikan motivasi dan doanya sampai saat ini.
7. Mak mertua (waiti) dan kakak ipar (tret, febri dll) terima kasih bantuannya dan doanya.
8. Ponakan ku Nadila, terima kasih semangat dan donya.
9. Adex-adex kost (mariya dan nanda) terima kasih atas motivasi, semangatnya dan doanya selama ini.
10. Taman-teman ku delvi dan elva terima kasih yang telah membatu saya selama ini dan doanya
11. Dosen pembimbing 1 dan II Dra.Hj Nurul Fadhilah, M.pd dan Desy Eka citra M.Pd terima kasih telah membimbing ku selama ini yang penuh kesabaran.
12. Almamater IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

Vika Wulandari, NIM 1316210725, November 2018. **Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Shalat Berjamaah Siswa MTsN 02 Seluma Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma**, skripsi : program studi pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan tadaris, iaian bengkulu. Pembimbing I Dra. H. Nurul Fadhillah, M.Pd dan pembimbing II Desy Eka Citra D, SE, M.Pd.

Kata kunci : **Guru PAI, Motivasi Shalat Berjamaah**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pada Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi inteletualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Pendidikan merupakan suatu upaya, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia, pendidikan berintikan iteraksi antara pendidik dan peserta didik dalam uapaya untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh guru PAI terhadap Motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma Kecamatan Seluma Kabupaten seluma.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode *Korelasi product Momen*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

Hasil penelitian dari pengaruh guru PAI terhadap Motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma kecamatan Seluma kabupaten seluma. Pada perhitungan statistik korelasi product momen di peroleh r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% 0,374 setela dikorelasikan r_{hitung} dan r_{tabel} maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel} = 0,398 < 0,374$). Demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara Guru PAI terhadap motivasi shalat berjamaah kelas VIII. Jika korelasikan pada interpretasi maka hasil perhitungan *product momen* 0,398, hal ini berarti guru PAI mempunyai pengaruh yang sedang terhadap motivasi shalat berjamaah siswa MTsN.

KATAPENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : ***“Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Shalat Berjamaah Siswa MTsN 02 Seluma”***.Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabiyyullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya dan memberi motivasi untuk selalu menjadi yang lebih baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksud sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini banyak sekali bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H Selaku Rektor Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Nurlaili,S.Ag M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

4. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Dr. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberi saran arahan dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini.
6. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga sampai di titik ini
Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan sehingga terwujudnya skripsi ini, namun berkat uluran pikiran dari beberapa pihak dengan ikhlas membantu penulisan dengan memberikan sumbangan pikiran sehingga penulis skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Pada pimpinan perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis menghaturkan ucapan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan Skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu,

Vika Wulan Dari
NIM. 1316210725

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Sistematika Penulis	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
B. Profesionalisme	8
a. Pengertian profesionalisme8

b. Aspek- Aspek profesionalisme.....	9
c. Ciri-ciri profesionalisme.....	10
d. Faktor-faktor sikap profesionalisme.....	10
B. Guru pendidikan agama islam.....	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
b. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam	14
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	16
C. Pengolaan Kelas	20
D. Motivasi	22
a. Pengertian Motivasi	23
b. Bentuk-Bentuk Motivasi.....	22
E. Shalat Berjamaah	30
a. Pengertian Shalat Berjamaah.....	30
b. Dalil-Dalil Shalat Berjamaah.....	32
c. Dalil-Dalil Keutamaan Shalat Berjamaah.....	33
d. Hukum Shalat Berjamaah	35
F. Hasil Penelitian Relevan.....	42
G. Kerangka Berfikir	44
H. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Definisi Operasional Variabel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Hasil Uji Coba Instrumen	49
G. Uji Hipotesis Penelitian	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	61
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	42
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Sampel	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket	46
Tabel 3.4 Pengujian Validitas Item Angket No 1	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item Angket Guru PAI Variabek X.....	52
Tabel 3.6 Pengujian Reabelitas Angket Item Soal No 1.....	54
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Guru PAI MTsN 02 Seluma.....	63
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Edukatif/ Guru/ Tu MTsN 02 Seluma.....	63
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTsN 02 Seluma Tahun Ajaran 2018/2019.....	64
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTsN 02 Seluma.....	64
Tabel 4.5 Sruktur Organisasi MTsN 02 Seluma.....	65
Tabel 4.6 Data Variabel X (Guru PAI).....	66
Tabel 4.7 Frekuensi Angket Guru PAI Variabel X.....	67
Tabel 4.8 Kategori TSR dalam Guru PAI Variabel X.....	69
Tabel 4.9 Data Variabel Y (Motivasi Shalat Berjamaah).....	70
Tabel 4.10 Frekuensi Angket Motivasi Shalat Berjamaah Variabel Y.....	71
Tabel 4.11 Kategori TSR dalam Motivasi Shalat Berjamaah).....	72
Tabel 4,12 Distribusi Frekungsi Skor Angket X.....	74

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Skor Angket Y.....	75
Tabel 4.14 Tabel Penolong Perhitung Uji Linieritas	78
Tabel 4,15 Data Variabel X dan Y	82

BAB 1

PEMADAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat moderen yang menuntut spesialisasi dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak di perbincangkan, baik dalam dunia pendidikan maupun diluar pendidikan.¹

Guru pendidikan agama Islam dimaksudkan dalam kamus bahasa indonesia, dinyatakan bahwa pendidikan ialah sorang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran². Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidikan mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidikan profesional, karena secara imlis ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pada orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.³

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikanlah orang menjadi maju. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi orang mamapu

¹Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta Kanisus, 1994), h.28

² Puerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2006), h. 29

³ Zakiah dradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam kk*, (jakarta:Bumi Aksara, 1992) h. 39

mengelolah alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia.⁴ Adapun pendidikan yang dibutuhkan bagi manusia bukan hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama terutama agama islam. Karena pendidikan agama islam merupakan pilar yang paling penting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berbakti kepada orang tua dan pada giliran nya dapat mewujudkan cita-citanya yaitu menjadi manusia yang berkualitas dari kreatifitas berguna bagi nusa dan bangsa dan negara juga agama.

Adapun pengertian pendidikan agama islam itu sendiri adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak didik, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam, yang telah yang diyakininya secara menyeluruh dan dipelajarinya disekolah serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai pandangan atau jalan hidupnya,dengan diberikan pula nilai-nilai agama yang tertanam dalam hubungan manusia dengan diberikan nilai-nilai agama yang tertanam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam, demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya didunia dan akhirat, sehingga pendidikan agama islam adalah usaha menyiapkan peserta didik untuk memiliki keyakinan dan mamapu mengamalkan ajaran agama islam.

Motivasi berasal dari kata motif dan dari bahasa latin *movire* yang berarti menggerakkan. Secara kata motif diartikan sebagai daya upaya yang

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*

mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Dengan demikian motif merupakan segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu.⁵

Shalat merupakan bermacam-macam dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan akhiri dengan salam, bacaan disini yang dimaksud ialah bacaan-bacaan Al-Qur'an, takbir, tasbih dan doa. Pembagian atas sholat ada dua macam, yaitu sholat secara berjamaah dan sholat yang dilaksanakan secara individual. Dalam hal ini pelaksanaan sholat secara berjamaah lebih diutamakan dalam pelaksanaannya.

Mengenai pengertian sholat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan minimal dua orang dimana satu diantara mereka berdiri atau berlaku sebagai imam sholat, sedangkan yang lainnya berlaku sebagai makmum. Sebagaimana imam ia berdiri lebih maju kedepan dari pada barisan makmum yang ada dibelakangnya dan tidak boleh ada makmum yang berdiri sejajar dengan imam. Namun apabila jamaah hanya dilakukan dua orang, maka makmum boleh berdiri disamping dengan posisi tidak persis dibelakang imam, melainkan dibelakangnya satu langkah imam.

Mardani mengatakan apabila dua orang melakukan sholat bersama-sama dan seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah ikatan makmum dengan imam dalam shalat berjamaah menurut para walilullah akan mendapatkan pahala yang lebih banyak yaitu 27 kali lipat dibandingkan dengan seorang melakukan

⁵ Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Roskardarya, 2007). h. 60

sholat sevara sendirian, oleh sebab itu sholat berjamaah sangat di anjurkan kepada setiap umat muslim. Seperti yang telah diajurkan oleh Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ :
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(رواه البخارى ومسلم)

Artinya : *Dari Abdullah ibnu Umar r.a. Rasulullah saw. bersabda: "shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat."*(HR. Bukhari dan Muslim).⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 27 april 2018 di MTsN 02 Di Kelurahan Tl.Saling Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Peneliti menemukan bahwa di sekolah MTsN 02 Seluma guru pendidikan agama Islam, secara umum berdasarkan analisis terhadap bahan ajaran mata pelajaran PAI di MTsN, terdapat tidak keseimbangan antara komponen kurikulum itu sendiri, contoh khususnya pada Guru mata pelajaran Al'qur'an Hadits, Fiqih dan lain-lainnya, Pelajaran PAI di MTsN tidak secara umum karena secara terkusus. Jadi guru mata pelajaran yang mengenai guru PAI di MTsN ini adalah Guru Fiqih.

Pelaksanaan shalat siswa MTsN masih kurang, karena para siswa banyak memilih shalat sendiri-sendiri dari pada berjamaah. Maka guru pendidikan Agama Islam (Fqih) dalam melaksanakan shalat berjamaah menggunakan Jurnal shalat berjamaah dan selalu memberikan, arahan, nasehat, hafalan-

⁶ Mardani, *Hadis Ahlak* h. 86

hafalan ayat, contoh shalat dll . Peneliti juga menemukan bahwa motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma bahwa guru pendidikan agama islam (Fiqih) melihat siswanya melaksanakan shalat , maka guru PAI (Fiqih) akan memberikan nilai agar siswanya melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan uraian di atas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Shalat Berjamaah siswa MTsN 02 Seluma.**

B. Identifikasih Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah di atas , maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh guru pendidikan agama islam terhadap motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma adalah:

1. Faktor keluarga; bahwa orang tua kurang memberi bekal pengetahuan agama yang cukup kepada anak-anaknya.
2. Faktor pendidikan yaitu kurangnya pengetahuan khususnya pengetahuan agama pada diri remaja mengakibatkan keimanan kepada diri mereka sangat kurang.
3. Faktor masyarakat yaitu lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi sikap remaja, setiap ada aktivitas agama para tokoh masyarakat kurang melibatkan remaja untuk ikut aktif dalam kegiatan tersebut.

C. Batasan Masalah

Motivasi adalah banyak digunakan berbagai bidang situasi dan terdapat bentuk-bentuk Motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu apakah pengaruh profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma?

E. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi shalat berjamaah siswa di MTsN 02 Seluma?

F. Sistematika Penulis

Untuk mempermudah penulis, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut

BAB I pendahuluan, Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian.

BAB II Landasan teori, pengertian guru pendidikan agama Islam, pengertian Motivasi, pengertian shalat berjamaah, penelitian relevan, kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sample teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas angket, insrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V yakni Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan." Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Menurut Kunandar profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan atau keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang insiatif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesionalisme merupakan orang yang telah menempu program pekerjaan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar kelas-kelas besar.

Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang bereorientasi pada pelayan yang asli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa didalam suatu

pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada playanan yang asli.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

2. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang guru yang profesional, karena seorang guru profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional dalam buku yang ditulisa E Mulyas kompetensi yang dimiliki seorang guru itu mencakup 4 aspek sebagai berikut :

a. Kopenensi Pedagogik

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a di kemukan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengetualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.

b. Kompetensi kepribadian

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, di kemukan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan

kpribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia.

c. Kompetensi profesional

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir di kemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mendalam memungkinkan bimbingan peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan.

d. Kompetensi sosial

Dalam standar nasional penjelasan pasal 28 ayat 3 butir dikemukakan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul sebagai efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Aisuf sabri dalam jurnal mimbar Agama dan budaya mengutip pernyataan mizel yang mengemukakan bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila ia memiliki potensi atau kemampuan untuk mendatangkan hasil belajar pada murid-murid. Untuk mengatur efektif tindakanya seorang guru, mizer menganjurkan cara penilaiannya dengan tiga kriteria yaitu presage, process dan product, dengan demikian seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang efektif apabila ia dari segi presage ia memiliki personaliti attribust” dan teasher knowledge” yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan

mengajar yang mampu mendatangkan hasil belajar pada murid . dari segi process, ia mampu menjalankan(mengelola dan melaksanakan) kegiatan dalam belajar- mengajar yang dapat mendatangkan hasil belajar pada murid. Dari segi product ia dapat mendatangkan hasil belajar yang dikehendaki oleh masing-masing muridnya.

Dengan hasil latar belakang di atas pendidikan atau ijazah sekolah guru yang dijadikan sebagai standar unsur presage, sedangkan ijazah selain pendidikan guru berarti nilainya dibawah standar.

Berdasarkan pemahaman dari uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulanya bahwa mutu guru dapat diramaikan dengan tiga kriteria yaitu : presage, process dan product yang unsur-unsurnya sebagai berikut:

1. Kriteria presage (tanda-tanda kemampuan profesi keguruan) yang terdiri dari unsur sebagai berikut:
 - a. Latar belakang pre-service dan in – service guru
 - b. Pengalaman mengajar guru
 - c. Penguasaan pengetahuan keguruan
 - d. Pengabdian guru dalam mengajar
2. Kriteria process (kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar) terdiri dari:
 - a. Kemampuan guru dalam merumuskan rancangan proses belajar (RPP)

- b. Kemampuan guru dalam melaksanakan (praktik) mengajar dalam kelas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.
3. Kriteria product (hasil belajar yang tercapai murid-murid) yang terdiri dari hasil-hasil belajar murid dari bidang studi yang diajarkan oleh guru tersebut. Dalam peraktek meramalkan mutu seorang guru disekolah atau di madrasah tentunya harus didasarkan pada efektifitas dalam mengajar guru tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum sekarang yang berlaku dimana guru dituntut dalam kemauannya untuk merumuskan dan menitekgrasikan tujuan, bahan metode media dan evaluasi dalam mengajar, disamping itu guru juga harus mampu melaksanakan atau membimbing terjadinya kualitas proses belajar yang akan di alami oelh murid-murid.

Kemudian dalam buku yang ditulis oleh martinis yamin, secca konseptual, untuk kerja guru untuk departemen pendidikan dan kebudayaan dan johnson mencakup tiga aspek yaitu, (a) kemampuan profesionalisme, (b) kemampuan sosial, (c) kemampuan personal (pribadi), kemudian ketiga aspek ini dijabarkan menjadi :

- a. Kemampuan profesionalisme mencakup
- Penguasaan Materi pembelajaran yang terdiri atas penguasaan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dalam keilmuan dari bahan yang diajarkan itu.
 - Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan

- Penguasaan proses kependidikan keguruan dan pembelajar siswa
- b. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.
- c. Kemampuan personal (pribadi) mencakup
- Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
 - Pemahaman dan penghayatan, dan penampilan nilai-nilai segiyogan di anut oleh seorang guru.
 - Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswa.

Ahamad sabri dalam buku yang di tulis oleh yunus namsa mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru yang meliputi:

- a. Menguasai bahan
- Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - Menguasai bahan pengayaan/ penunjang bidang studi
- b. Mengelola program belajar megajar
- Merumuskan tujuan instruksional

- Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
 - Melaksanakan program belajar mengajar
 - Mengenal kemampuan anak didik
- c. Mengelola kelas
- Mengatur tata ruanngan kelas untuk belajar
 - Menciptakan iklim belajar mengajar serasi
- d. Menggunakan media atau sumber
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Mengelola intraksi-interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
- h. Menguasai fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dalam lokal karya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh proyek pengembangan pendidikan guru (P3G) telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar seseorang guru lulusan sistem multistrasa sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum – kurikulum sekolah
- b. Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan intruksional mnenal dan bisa memakai metode mengajar, memiliki

metode dan prosedur insruksional yang tepat melaksanakan program belajar mengajar mengenal kemampuan anak didik, meyesuaikan rencana dan situasi kelas, melaksanakan dan merencanakan pengajaran remedial serta mengovaliasikan hasil belajar.

- c. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- d. Merencanakan program pembelajaran
- e. Mengelola instraksi pembelaaran
- f. Menguasai metode-metode pembelajaran, dll

3. Kriteria guru sebagai profesi

4. Ciri- Ciri Profesionaliseme

Dikemukakan bahwa beberapa cir-ciri profesionalisme

1. Pofsionalisme menghendaki sifat mengajar kemampuan hasil hingga di tuntutan untuk selalu menacri peningkatan mutu
2. Profesionalisme memerlukan sesungguhnya dalam ketelitian kerja hanya dapat di peroleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
3. Profesionalisme menuntut ketektan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai.
4. Profesionalisme memerlukan integrasi tinggi yang tidak digoyahkan oleh “keadaan terpaksa” atau gidaan imam seperti harta an kenikmatan hidup.

5. Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan fikir dan perbuatan sehingga efektifitas kerja yang tinggi.

5. Faktor-faktor sikap profesionalisme

Faktor-faktor yang mendukung sikap profesionalisme adalah:

1. Performance

Performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja penampilan kerja. Performance atau kehandalan prestasi kerja adalah hasil yang diinginkan dari perilaku, prestasi dihasilkan dalam urutan maupun kurun waktu tertentu. Sedangkan prestasi kerja dapat dilihat dari:

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Pengetahuan tentang pekerjaan
4. pendapat atau pernyataan yang disampaikan

dapat ditarik kesimpulanya bahwa performance adalah penghargaan yang diperoleh dari hasil pengetahuan yang dimiliki dalam penghasilan suatu kinerja pada suatu kurun waktu tertentu.

2. Akuntabilitas pegawai

Akuntabilitas pegawai merupakan suatu kebijakan strategis, hal ini harus di implementasikan untuk menciptakan kepatuhan pelaksanaan tugas kinerja pegawai. Dengan demikian akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban kinerja dari seorang atau kelompok, pada pihak yang memiliki wewenang sesuai dengan aturan yang ada.

3. Loyalitas pegawai

Loyalitas pegawai yang berkaitan dengan karakteristik sosok profesionalisme menurut Islam adalah kesetiaan kepada konstitusi, hukum, pemimpin, bawahan dan rekan kerja, berbagai jenis kesetiaan tersebut terkait satu sama lain dan tidak ada kesetiaan yang mutlak diberikan satu jenis kesetiaan tertentu dengan mengabaikan yang lainnya. Dengan demikian para pegawai diharapkan supaya mampu menunjukkan loyalitas yang tinggi yang seluru aspek pekerjaannya. Loyalitas tidak memandang tingkatan artinya tidak membedakan pemberian pelayanan kepada setiap orang.

4. Kemampuan pegawai

Profesionalisme pegawai sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan pegawai yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Istilah tersebut mengacu kepada potensi pegawai dalam mengerjakan tugas dan baginya.⁷

Faktor-faktor profesionalisme dapat disimpulkan, Performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja penampilan kerja. Akuntabilitas pegawai merupakan suatu kebijakan strategis, hal ini harus diimplementasikan untuk menciptakan kepatuhan pelaksanaan tugas kinerja pegawai. Dengan demikian para pegawai diharapkan supaya mampu menunjukkan loyalitas yang tinggi yang seluru aspek pekerjaannya. Loyalitas tidak memandang tingkatan artinya tidak membedakan pemberian pelayanan kepada setiap orang.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Guru pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Guru pendidikan Agama Islam dimaksudkan dalam kamus bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidikan adalah seorang yang mendidik. Sedangkan yang mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran. Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik yang mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pada orang tua dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁸

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

Ramayulis pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber uamatnya kitab suci Al-

⁸ Zakia Dradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: bumi aksara, 1992) h. 39

⁹ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. H. 130

Quran dan Hadit, melalui kegiatan bimbingan, Pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Akmal Hawi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan menyiapkan siswa dan menyakini, memahami menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kestuan nasional.¹¹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.

Guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu adalah sosok yang di-*gugu* (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar yang berikan arahan dalam proses belajar, dengan figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibangun dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

¹⁰ Rmayulis. *Metodelogi pendidikan Agama Islam*.h. 21

¹¹ Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali perst 2004)

2. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan persoalan bagi umat. Pendidikan selalu menjadi tumpukan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Definisi pendidikan sebagaimana dirumuskan Mahmud Yunus, maka tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tujuan yang bersifat sosial kemasyarakatan (*AL-Ghad Al-Ijtima'iy*).

Tujuan pendidikan ialah orientasi yang dipilih pendidik dalam membimbing peserta didiknya. Pemilihan merupakan proses penilaian. Karenanya, manakala pendidik telah menentukan pilihannya, sesungguhnya ia telah menutamakan sebagian nilai atau sebagian yang lain. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai.

Menurut Akmal Hawi tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasian dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan.¹²

Ramayulis pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Rajawali Press 2004), h.19

bertakwa kepada Allah SWT serta berahlak melalui dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan berbegara.¹³

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meingkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim terus berkembang dalam hal keimanan ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berpedoman dari pendapat di atas , maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-nya dan meninggalkan larangan-nya.

Uraian di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pengalaman peserta didik agama islam, untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah.

¹³ Rmayulis. *Metodelogi pendidikan Agama Islam* h.21

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Guru adalah figur seseorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang membentuk jiwa dan watak anak didik, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik seseorang yang berguna bagi nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan mambangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.¹⁴

Secara umum tugas guru agama islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluru potensi anak didik, baik potensi psikomoterik, kognitif maupun fotensi afektif potensi ini harus di kemngkan secara seimbang sampai ketinggian tinggi.

Tugas guru prndidikan agama islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu-ilmu penegetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Sebagai pengajar guru harus memenuhi karakter dan arti dari mengajar serta dapat melaksanakannya. Dengan mengetahui dan mendalamnya, guru akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan dapat ,memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. h. 36

Menurut Akmal Hawi, dengan disetujuinya RUU tentang sistem pendidikan nasional untuk diundangkan menjadi undang-undang dalam plano DPR hari Senin 6 Maret 1989, maka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia akan disesuaikan dengan undang-undang tersebut.¹⁵

Nuni Yusvavera, tentunya pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat tercapai apabila seorang guru dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Jadi tugas guru tidaklah ringan, potensi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas.

Tugas guru dapat disimpulkan bahwa tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Sebagai pengajar guru harus memahami karakter dan mengajar serta dapat melaksanakannya.

Selanjutnya, Syaiful Bahri Djamarah guru pendidikan agama Islam adalah seperti diuraikan dalam sejumlah peranan di bawah ini:

a. Korektor

Seorang guru harus bisa membedahkan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, keduanya nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai mungkin anak didik masuk sekolah latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupan.

¹⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Rajawali Press 2004), h.11

b. Inspirator

Guru sebagai inspirator, maknanya guru harus dapat ilham yang baik dari kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari pengalaman bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah dihadapi anak-anak.

c. Informatory

Sebagai infomatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah bagaikan sebuah racun bagi anak didik, untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik,

dan sebagainya, yang semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas dan sebagainya.

f. Inisiator

Dalam peranan guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah guru sebagai pembimbing, peranan yang

harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa pembimbing, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

C. Pengelolaankelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

1. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik, penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik.¹⁶

2. Guru Sebagai Motivator

Sebagai seorang siswa rasah lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur sangat penting dalam memberikan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak didik dalam intraksi edukatif*, h. 37

motiasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru sekolah sebagai alat pembangkit motiasi (motiator) bagi peserta didiknya, yaitu:

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif.
- b) Membantu siswanya agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh keguruhan dalam interaksi belajar mengajar dikelas.¹⁷

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Pengetian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai manutnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Sayiful Bahri Djamarah, pengertian motivasi banyak parah ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seorang kedalam bentuk aktifitas nyata untk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

¹⁷ Mulia Ali Akbar. *Denamit Keraktifitas dalam karier, bisnis dan kehidupan*. h.08

¹⁸ Syaiful Bahri Djmarah, M.Ag, *Psikologi Belajar* h. 148

Zakiah Dradjat, istilah motivasi (dari perkataan motivasi-motivasion banyak digunakan dalam berbagai bidang situasi. Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam segala bidang dan situasi akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar.¹⁹

Jadi motivasi itu bisa timbul dari dalam diri seorang itu sendiri atau dari luar diri seorang tersebut. Motivasi dapat memberikan dorongan supaya seorang melakukan sesuatu hal yang dapat bermanfaat bagi pribadinya sendiri maupun bagi orang sekitarnya, serta mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, mengarah kepada pencapaian tujuan yang di inginkan, dan mengarahkan orang untuk melakukan pekerjaan.

Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian motivasi banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, motivasi dapat memberikan dorongan supaya seorang melakukan sesuatu hal yang dapat bermanfaat bagi pribadinya sendiri maupun bagi orang disekitarnya, serta mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, mengarah kepada pencapaian tujuan yang di inginkan.

2. Bentuk-bentuk Motivasi

Bentuk-bentuk motivasi merupakan motivasi instrumen maupun ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari

¹⁹ Zakiah Daradjad, dkk *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. h.140

berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Dengan demikian menurut Sadirman, bentuk-bentuk motivasi adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
- b. Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini tanpa dipelajari.
- c. Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.
- d. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti *refleks, instink, otomatis, nafsu*, sedangkan yang termaksud motif rohaniah, yaitu kemauan.

1. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

- a. Motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki tujuan orang yang tertindik, yang berepengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju yang ingin dicapai adalah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang bersihkan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan

²⁰ Sadirman 2008 h. 86-91

berpengetahuan. Jadi memang motivasi esensial, bukan sekedar simbol dan sereminial.

- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulaidan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebaba, kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Bentuk-bentuk Motivasi dapat disimpulkan motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Dengan demikian, bentuk-bentuk motivasi adalah sebagai berikut: Motivasi instrinsik, ekstrinsik.²¹

2. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini diperlu dimiliki oleh seseorang guru untuk kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran yang dilakukan jika ingin anak didiknya tetap fokus pada peajaran yang dibawakkanya, tentunya guru harus selalu memberikan motivasi .

Menurut sudirman A.M, fungsinya Motivasi sebagai berikut:

²¹ Sadirman 2008 h. 86-91

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni tujuan yang akan dicapai, jadi motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan oleh manusia dengan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai, untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi mendorong seseorang yang melakukan sesuatu. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan motivasi memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

- a) Memberikan semangat dan mengaktifkan anak agar berminat dan terdorong untuk selalu belajar.
- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian pembelajaran.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil pendek dan hasil jangka panjang.²²

Menurut S.Nasution fungsi Motivasi belajar:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, tanpa adanya motifasi maka tidak akan timbul suatu perubahan, seperti belajar.

²²Sadirman AM. *Inetraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, CV. Raja Wali), h. 84

- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah untuk mencapai tujuan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, dimana akan menentukan lambat atau cepatnya suatu pekerjaan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan dari usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar.²³

Menurut Oemar Hamalik, menjelaskan fungsi motivasi antara lain:

- a) Mendorong timbulnya atau suatu perubahan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi.
- b) Sebagai pengaruh artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas, terkandung makna bahwa berfungsi untuk mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, sebagai pengarah dan sebagai pegerak. Begitu juga dalam kegiatan atau proses belajar mengajar, sebagaimana mestinya karena kurang atau lemahnya motivasi belajar bahkan bisa jadi siswa yang inteligensinya tinggi pun bisa gagal dalam belajar jika siswa tersebut tidak punya motivasi.²⁴

²³ S. Nasution, *dedektif Asas-asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 76

²⁴ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2001) h..157

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor insternal dan eksternal.

a) Faktor insternal

Faktor insternal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas. Faktor internal meliputi:

1) Faktor fisik

Faktor fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik misal situasi kesehatan pasien. Fisik yang kurang sehat dan cacat yang tidak bisa disembuhkan berbahaya bagi penyesuaian pribadi dan sosial. Pasien yang mempunyai hambatan fisik karena kesehatan buruk sebagai akibat mereka selalu prustasi terhadap kesehatan.

2) Faktor proses mental.

Motivasi merupakan sesuatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Pasien dengan fungsi mental yang normal akan menyebabkan bias yang positif terhadap diri. Seperti halnya adanya kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian dalam hidup harus dihadapi. Keadaan pemikiran dan pandangan hidup yang positif dari pasien dalam reaksi terhadap perawatan akan

meningkatkan penerimaan diri serta keyakinan diri sehingga mampu mengatasi kecemasan dan selalu berfikir optimis untuk kesembuhannya.

3) Faktor herediter.

Bahwa manusia menciptakan berbagai macam tipe kepribadian yang secara hereditas dibawa sejak lahir. Ada tipe kepribadian tertentu yang mudah termotivasi atau sebaliknya. Orang yang mudah sekali tergerak perasaannya, setiap kejadian menimbulkan reaksi perasaan padanya. Sebaliknya ada hanya bereaksi apabila menghadapi kejadian-kejadian yang memengaruhi tanggung jawab penting.

4) Keinginan dalam diri sendiri

Misalnya keinginan untuk lepas dari keadaan sakit yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari, masih ingin menikmati prestasi yang masih berada di puncak karir, merakan belum sepenuhnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

5) Kematangan usia.

Kematangan usia akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan yang mengutamakan kesembuhan pasien.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Faktor internal ini meliputi:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang berada disekitar pasien baik fisik, psikologis, maupun sosial.

2) Dukungan sosial

Dukungan sosial sebagai informasi verbal dan nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan subyek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh dalam tingkah laku penerima.

3) Fasilitas (saran dan perasaan)

Ketersediaan fasilitas yang menunjang kesembuhan pasien tersedia, muda terjangkau menjadi motivasi pasien untuk sembuh. Termasuk fasilitas adalah tersedianya sumber biaya yang mencakupi bagi kesembuhan pasien, tersedianya alat-alat medis yang menunjang kesembuhan pasien.

4) Media

Media merupakan sarana untuk menyipkan pesan atau info nkesehatan. Adanya media pasien menjadi lebih tahu tentang

kesehatan dan pada akhirnya dapat menjadi motivasi untuk sembuh.

E. Shalat Berjama'ah

1. Pengertian shalat

Sholat merupakan amal manusia yang pertama-tama diperhitungkan (dihisab) oleh Allah dan akhirat nanti, yang semua amal yang lain akan tergantung dari hasil pemeriksaan terhadap amal sholat. Sholat merupakan ibadah yang terdiri dari atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri salam.

Sholat menurut bahasa berarti doa (permohonan) kebaikan. Sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu ibadah berisi perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.

Apabila dua orang sembahyang bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikut yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah²⁵. Shalat berjama'ah adalah shalat bersama-sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.

Dua orang sudah cukup untuk menjadikan suatu jamaah, salah seorang diantara mereka memimpin shalat, sementara yang lain mengikutinya. Orang yang di ikut (yang dihadapan) dinamakan imam, dan yang mengikut di belakang dinamakan makmum. Firman Allah

²⁵ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1995), h.109

SWT;

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتُنْفِرْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

Artinya: *dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu(QS. An-Nisa': 102)*²⁶

Uraian yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan di akhiri salam. Shalat berjama'ah adalah shalat bersama- sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.

Shalat adalah saat yang paling dekat antara hamba yang mengerjakan shalat itu. Shalat adalah ibadah badaniyah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah, mendahului ibadah badanya.²⁷

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru shalat merupakan amal manusia yang pertama-tama diperhitungkan (dihisab) oleh Allah dan akhirat nanti, Sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu ibadah berisi perkataan- perkataan dan perbuatan- perbuatan tertentu, shalat adalah ibadah murni berupa hubungan langsung antara hamba dan tuhan.

2. Dalil-dalil Shalat Berjamaah.

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang salah satunya menjadi imam dan menjadi makmum.

²⁶ Abu Ahmad, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* h. 156

²⁷ Ahmad Tafsir, *Materi pendidikan Agama Islam*. h. 146

Perintah shalat berjamaah langsung dari Allah SWT dalam beberapa firman-Nya dijelaskan sebagai berikut :

a) Perintah Allah Ta'ala untuk Ruku' bersama orang-orang yang Ruku'

الرَّاكِعِينَ مَعَوَزَكُمُ الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta rukulah bersama orang-orang yang ruku. (Al-Baqarah:43)²⁸

b) Perintah pelaksanaan shalat berjamaah dalam keadaan takut

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ رَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَلَّذِينَ كَفَرُوا لَوِ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بَيْنَكُمْ أَدْمَانٌ مِّنْ طَرَفٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ كُنْتُمْ بِضُرٍّ طَوِّعْتُمْ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (An-Nisa: 102)²⁹

²⁸ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahaan*. Bandung.(cv penerbit di ponegoro), h. 07

²⁹ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahaan*. Bandung.(cv penerbit di ponegoro), h. 75

Uraian di atas dapat disimpulkan shalat berjamaah di laksanakan secara bersama-sama, maka firman Allah SWT di jelaskan bahwa firman Allah Ta'ala untuk ruku bersma orang-orang yang ruku dan perintah pelaksanaan shalat berjamaah dalam keadaan takut.

3. Dalil Keutamaan Shalat Berjamaah

Keutamaan shalat berjamaah bila di dibandingkan merupakan shalat munfarid adalah dilipatkan 27 derajat. Hadist Rasulullah Saw:

- a) Dalam Hadist yang lain, Rasulullah Sholallahu Alaihi wassalam bersabda :

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

Artinya “Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian.” (HR. Bukhari dan Muslim)³⁰

- b) Sholat berjama'ah dapat menghindarkan seseorang dari sifat nifak

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ غَدًا مُسْلِمًا فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنْنَ الْهُدَى وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ ثُمَّ يَعْمُدُ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً وَيَرْفَعُهُ بِهَا دَرَجَةً وَيَحْطُ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً وَلَقَدْ رَأَيْنَا

³⁰ As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemahan Mukhtarul Ahadits Hikamil Muhammadiyah.*(penerbit PT AIMA'ARIF Bandung 1996). h. 507

وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومٌ النَّفَاقِ وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ يَهَادَى
بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ

Artinya“Barangsiapa yang ingin bertemu dengan Allah kelak (dalam keadaan) sebagai seorang muslim, maka hendaklah dia memelihara shalat setiap kali ia mendengar panggilan shalat. Sesungguhnya Allah telah mensyariatkan sunnanal huda (jalan-jalan petunjuk) dan sesungguhnya shalat berjama`ah merupakan bagian dari sunnanil huda. Apabila kamu shalat sendirian di rumahmu seperti kebiasaan shalat yang dilakukan oleh seorang mukhallif (yang meninggalkan shalat berjama`ah) ini, berarti kamu telah meninggalkan sunnah nabimu, apabila kamu telah meninggalkan sunnah nabimu, berarti kamu telah tersesat. Tiada seorang pun yang bersuci (berwudhu) dengan sebaik-baiknya, kemudian dia pergi menuju salah satu masjid melainkan Allah mencatat baginya untuk setiap langkah yang diayunkannya satu kebajikan dan diangkat derajatnya satu tingkat dan dihapuskan baginya satu dosa. Sesungguhnya kami berpendapat, tiada seorang pun yang meninggalkan shalat berjama`ah melainkan seorang munafik yang jelas-jelas nifak. Dan sesungguhnya pada masa dahulu ada seorang pria yang datang untuk shalat berjama`ah dengan dipapah oleh dua orang laki-laki sampai ia didirikan di dalam barisan shaff shalat berjama`ah.” (H.R. Muslim)³¹

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

Artinya: Apakah yang memasukan kamu kedalam neraka saqar?

Mereka menjawab;” kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat. (S. Al Muddatstsir, ayat 42-43)³²

4. Hukum Shalat Berjamaah

Hukum sholat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasar ketetapan AL'Qur an, sunna, dan ijma.Allah SWT berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

³¹ Myr Raswad. 27 keutamaan Shalat Berjamaah Dimasjid, (Pustaka Al-Kautsar) h.177

³² Al-Aliyy, Al-Qur'an dan Terjemahaan. Bandung.(cv penerbit di ponegoro), h.460

Artinya: *sesungguhnya sholat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (QS. An- Nisa'(3):103)³³

Mengerjakan sholat fardu secara berjamaah hukunya sunna muakad. Shalat berjamaah dapat dilakukan di masjid/ musholah maupun dirumah.³⁴ Mengenai hukum shalat berjamaah masjid atau di suruh untuk shalat fardu yang lima kali sehari semalam, para fuqoha dan mujahidin berbeda pendapat³⁵. Hukum-hukum itu adalah sebagai berikut:

- a) Hukumnya fardu'ain (pendapat Imam-imam salaf, fuqoha ahli hadist dan lainnya).³⁶
- b) Shalat berjama'ah hukunya fardu kifayah (pendapat madzab Syafi'i murid imam malik).
- c) Shalat berjama'ah hukunya sunat muakad sunat istimewa (pendapat Murud Abu Hanifah, mayoritas murid imam Malik, dan imam Syafi'i) kecuali shalat jamaah pada shalat jumat.³⁷

1) Rukunshalat

Rukun sholat merupakan setiap perkataan atau perbuatan yang akan membentuk hakikat shalat maka rukun ini tidak ada, maka shalat tidak dianggap syari dan juga tidak bisa di ganti sujud sahwi.

Rukunshalatfardhuituada15 yaitu:

- a) Niat.

³³ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahaan*. Bandung.(cv penerbit di ponegoroh), h. 76

³⁴ Abdul aziz Muhammad Azzam, *Fiqih iabadah*

³⁵ Muchotob hamzah, *sholat jamaa-Mahiyah kafiyah dan hikma*,(jakarta: Gema insani, 2000), h.7

³⁶ Mahir Manshur Abdurraziq, h. 66.

³⁷ Achmad Sunarto, *Pengajaran Shalat*, (Surabaya: CV. Adis, 2005), h. 254.

Niat menurut bahasa adalah ketetapan hati, sedangkan menurut terminology syara', niat berarti ketetapan hati untuk melakukan sesuatu dibarengi dengan pekerjaannya.

b) Takbiratul Ikham

إِنَّهُ لَا تَتِمُّ صَلَاةٌ لِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ حَتَّى يَتَوَضَّأَ فَيَضَعُ الْوَضُوءَ يَغْنِي مَوْضِعَهُ
ثُمَّ يُكَبِّرُ

Artinya: "Sesungguhnya tidak sempurna shalatnya seseorang manusia sehingga ia berwudhu, lalu ia tempatkan wudhu pada posisi-posisinya, kemudian bertakbir. (HR. Abu Dawud 857)³⁸

c) Berdiri

قَدِّمْتُمْ لِلَّهِ وَقَوْمِ الْوَسْطَى وَالصَّلَاةِ الصَّلَوَاتِ عَلَى حَفِظُوا

Artinya: "Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu".

(QS. Al-Baqarah: 238)³⁹

d) Membaca surat Alfatihah

e) Ruku'

Menurut bahasa ruku' berarti membungkukan dan miring secara mutlak, sedangkan menurut terminology syara', ruku' berarti membungkukkan punggung dan kepala semuanya dalam shalat.

f) Sujud

³⁸ Sunana Abu Dawud Terjemahan indonesia(HR. Abu Dawud 857)

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah, h. 39

Sujud menurut etimologi bahasa artinya tunduk. Sujud terlaksana dengan menerapkan di tanah, dengan syarat sesuatu itu harus tetap, seperti tikar dan sajadah. Sedangkan kesempurnaannya sujud adalah dengan meletakkan kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, kening dan hidung ditempat sujud.

- g) Bangkit dan Ruku'
- h) I'tidal
- i) Bangkit dari sujud
- j) Duduk diantara dua sujud
- k) Thuma'ninah dalam setiap ruku'nya

Bangkit dari ruku' tercapai dengan cara keluar dari posisi ruku', I'tidal adalah rukun yang berdiri sendiri untuk memisah diantara rukun-rukun yang lain.

Bangkit dari sujud tercapai dengan cara keluar dari posisi sujud. Duduk diantara dua sujud adalah rukun tersendiri yang terbatas pada antara sujud pertama dan kedua.

Adapun thuma'ninah ada disemua rukun shalat, dan dapat diraih dengan menetapkan anggota tubuh beberapa saat, melebihi rentang waktu yang digunakan untuk meraih tujuan dari I'tidal (tegak lurus) dan membungkuk.

- l) Duduk Akhir

Duduk akhir merupakan salah satu fardhu shalat karena tanpa adanya duduk akhir, tidak dapat dibayangkan adanya tasyahud dan salam.

- m) Tasyahud Akhir
- n) Salam
- o) Tertib rukun-rukunnya⁴⁰

2) Hal-hal yang Membatalkan shalat

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanak atau ditinggalkan dengan sengaja. Dan shalat itu batal dengan hal-hal sebagai berikut :

- a) Berhadats.
- b) Terkenanajisyangtidakdimaafkan.
- c) Berkata-
katadengansengajawalaupundengansatuhurufyangmemberikan pengertian.
- d) Terbukaauratnya.
- e) Mengubahniat,misalnyainginmemutuskanshalat
- f) Makanatauminummeskipunsedikit.
- g) Bergerakberturut-
turuttigakalisepertimelangkahatauberjalansekaliyang bersengatan.
- h) Membelakangikiblat.
- i) Menambahrukunyangberupaperbuatan,sepertiruku'dansujud.

⁴⁰ Moh. Rifa'i. *Ilmu fiqih Islam* h. 85-90

- j) Tertawaterbahak-bahak.
- k) Mendahului imamny aduarukun.
- l) Murtad, artinya keluar dari Islam.⁴¹

3) Waktu-Waktu Shalat

Ibadah shalat fardhu memiliki waktu tertentu, setiap muslim harus mengerjakannya pada waktu yang telah ditentukan. Apabila seseorang mengerjakan diluar waktu, maka shalat tersebut dipandang tidak memenuhi syarat dan dianggap tidak sah.

Shalat fardhu lima kali sehari semalam itu telah ditentukan waktu-waktunya, sebagaimana firman Allah SWT :

وَأَطِمْ أَنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُوعِدَا قِيمًا اللَّهُ فَادَّكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا
مَوْقُوتًا كَتَبَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتِ الصَّلَاةُ إِنْ الصَّلَاةُ فَأَقِيمَ

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. A-Nisa’: 103)⁴²

مُودَا كَابَ الْفَجْرِ قَرَاءَ انْ اِنَ الْفَجْرِ وَقُرَاءَ انَ الْيَلِ غَسَقِ اِلَى الشَّمْسِ لِدُلُوكِ الصَّلَاةِ اَقِمِ



Artinya: “dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”. (QS.Al-Isra’: 78)⁴³

⁴¹ Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, h. 34

⁴² Ahmad Tafsir. *Materi Pendidikan Agama Islam*h. 26

⁴³ Al-Aliyy, *Al-Qur’an dan Terjemahaan*. Bandung.(cv penerbit di ponegoro), h. 231

Rasulullah memberikan keteladanan dalam hal mengerjakan shalat segera setelah waktu masuk. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ الْأَسْوَدِ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَصْنَعٍ فِي أَهْلِهِ قَالَتْ كَانَ مِهْنَةً أَهْلِهِ فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةَ

Artinya: “ Al-Aswad meriwayatkan, “ aku bertanya kepada aisyah, “bagaimana keadaan Nabi SAW ketika bekerja ? aisyah menjawab, “ketika beliau bekerja untuk urusan keluarganya, lalu masuk waktu shalat, maka beliau langsung keluar (berhenti bekerja) lalu shalat”. (HR. Al-Bukhari)⁴⁴

Hadis ini menjelaskan bahwa Nabi ketika memasuki waktu shalat beliau langsung meninggalkan pekerjaannya untuk mendirikan shalat.

Adapun waktu-waktu shalat fardhu yang telah ditetapkan itu adalah :

1) Shalat Dzuhur

Permulaan waktunya adalah ketika matahari mulai bergeser (condong) kebarat dari pertengahan langit, dan berakhir ketika bayangan sesuatu sama dengan panjangnya.

2) Shalat Ashar

Permulaan waktunya adalah ketika bayangan suatu benda telah sedikit lebih panjang dari benda itu, habisnya waktu dzuhur. Dan akhir waktu ashar adalah ketika bayangan benda itu dua kali lebih panjang atau sampai matahari tenggelam.

3) Shalat Magrib

⁴⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, h. 115

Permulaan waktunya adalah mulai terbenamnya matahari dan berakhirnya sampai hilangnya mega merah (cahaya merah dikaki langit sebelah barat).

4) Shalat Isya'

Permulaan waktunya adalah mulai hilangnya syafaq (mega) merah hingga sepertiga malam menurut waktu ikhtiar, atau berakhir hingga munculnya fajar shadiq menurut waktu jawaz.

5) Shalat Subuh

Permulaan waktunya adalah dari terbitnya fajar shadiq hingga isfar (siang mulai membuka cahayanya), menurut waktu ikhtiar, atau berakhir dengan terbitnya matahari menurut waktu jawaz.⁴⁵

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pengertian pembiasaan shalat berjama'ah disini yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah tepatnya di mushallah al-Ikhlas yang berada didalam sekolah. Pembiasaan ini harusnya ditanamkan kedalam diri seorang anak pada masa kecil, yaitu didalam lingkungan keluarganya. Shalat dzuhur yang dilakukan disekolah ini misalnya dapat melatih anak untuk selalu tertib dan

⁴⁵ Sa'adah, *Materi Ibadah (Menjaga Aqidah dan Khusus Beribadah)*. h. 86

disiplin dalam melaksanakan shalat dan juga agar terbiasa melakukan shalat secara berjama'ah.⁴⁶

F. Penelitian Relevan

1. Nermazah, skripsi tahun 2007 dengan judul penelitian” pengaruh tingkat aktivitas siswa terhadap prestasi belajar di SMA muhammadiyah 1 kota Bengkulu” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mencari pengaruh antara tingkat aktivitas siswa terhadap hasil belajar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terhadap pengaruh antara aktivitas siswa terhadap prestasi belajar.⁴⁷
2. Fudholifah, skripsi tahun 2010 dengan” pengaruh motivasi belajar pendidikan agama islam terhadap kualitas ibadah shalat siswa di SD negeri mangunjiwa 3 tahun pelajaran 2010/2011”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya pengaruh motivasi belajar pendidikan agama islam terhadap kualitas ibadah shalatnya, sehingga ada pengaruhnya antara motivasi berajar agama islam terhadap kualitas iabadah shalat.⁴⁸
3. Evi lina tahun 2010, dalam skripsi yang berjudul”motivasi anak dalam melaksanakan Shlat Berjamaah Dihibrida 2 kelurahan sidomuliyo kecamatan gading cempaka kota bengkulu”, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beberapa besar motivasi dan kemauan anak dalam melaksanakan shalat berjamaah penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode

⁴⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam *Fiqih Ibadah*, h. 154

⁴⁷Fudholifah *Skripsi IAIN Bengkulu Tahun 2010*

⁴⁸Nermazah *Skripsi Stain Bengkulu Tahun 2007*

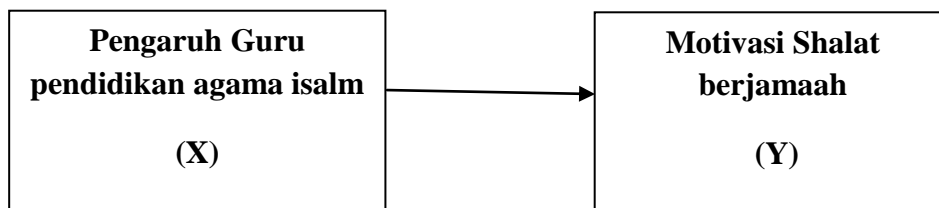
observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan data analisis adak dekritif kualitatif yaitu dengan menjelaskan, menjabarkan, dan memberikan argumen-argumen tentang data-data yang diperoleh di lapangan. Data diperoleh saat penelitian menunjukkan motivasi anak dalam melaksanakan shalat, setelah data di analisis maka kesimpulan yang didapat adalah motivasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh guru tetapi juga dipengaruhi oleh orang tua di sekolah adalah mendidik dan memberikan dorongan kepada anak didiknya untuk semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah. Saran yang diberikan agar guru dan orang tua memberikan pemahaman kepada anak bahwa melaksanakan shalat berjamaah itu merupakan kewajiban.

G. Kerangka Berfikir

Setelah kita mengetahui jenis-jenis variabel yang menjadi sorotan penting dan menetapkan hubungan antarvariabel melalui pemikiran logis dalam kerangka pemikiran teoritis, selanjutnya apakah hubungan yang diteorikan dapat diuji dan terbukti kebenarannya melalui analisis statistik yang tepat? Kita dapat memperoleh informasi terpercaya mengenai jenis hubungan yang ada di antara variabel yang berlaku dalam situasi masalah. Hasil pengujian ini memberi kita beberapa solusi mengenai apa yang dapat diubah dalam situasi masalah. Merumuskan pernyataan yang dapat diuji semacam ini disebut penyusunan pengajuan hipotesis.⁴⁹

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 79

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah pelaksanaan metode resitasi dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar.



E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabil dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.⁵⁰ Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh guru pendidikan agama islam dalam motivasi sahalat berjamaah siswa MTsn 02 Negeri.

Ho : Tidak terdapat pengaruh guru pendidikan agama islam dalam motivasi sahalat berjamaah siswa MTsn 02 Negeri.

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 108

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenaran fakta dilapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dengan menggunakan angka dan hitungan.⁵¹

Teknik yang digunakan yaitu pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami.⁵²

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama islam terhadap motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 02 Seluma tahun ajaran 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁵¹SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:RinekaCipta, 2005), hal.53

⁵²Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: RajawaliPers, 2014), hal. 37

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek –objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di ambil atau ditarik kesimpulanya. Populasi dapat berupa guru, kurikulum, faslitas, lembaga, sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan sekolah, jenis tanaman,hutan, jenis padi, kegiatan marketting, hasil produksi, dan sebagainya.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

NO	KELAS	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1	VII A	7	13	20
2	VIIB	8	11	19
3	VIII A	5	11	16
4	VIII B	5	7	12
5	IX A	7	15	22
6	IX B	9	16	25
JUMLAH				115

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII yang melaksanakan Shalat berjuamaah di MTs Negeri 02 Seluma yang berjumlah 28 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebaagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semun yang ada dipopulasi. Adapun pengambilan sampel menggunakan pendekatan *ProportionateStaratified Rubdom Sampling. Proportionate Staratified*

Rubdom Sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan merata secara profesional.

Adapun kriteria pengambiln sampel apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua tetapi jika dijumlahkan lebih dari 100 dapat di ambil di antara 10-15% atau 20-25%.

Siswa kelas VIII terbagi dua kelas, dari populasi tersebut diambil kurang dari 100, maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan yaitu 28 orang siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Tabel Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	persentase	Sampel
1	VII	34	30%	10
2	VIII	28	30%	8
3	IX	39	30%	11
		101		29

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 02 Seluma, dengan Jumlah sampel yang menjadi reponden penelitian sebanyak 28 orang siswa.

D. DefinisiOperasionalVariabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).⁵⁴ Dalam penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan X, yang dalam hal ini adalah pengaruh profesionalisme Guru pendidikan agama islam berjamaah siswa MTs Negeri 02 seluma.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan dengan Y, dalam hal ini adalah terhadap motivasi shalat berjamaah.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam(X) adalah guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuan terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama islam pada siswa di

⁵³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.2

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.4

MTsN 02 Seluma. Adapun indikator-indikator yang di teliti sebagai berikut:

- 1) Metode penerapan pendidikan agama islam Ahklak mulia diterapkan kepada peserta didik.
- 2) Selalu komitmen dalam bersikap sopan santun dalam mempengaruhi peserta didik.

b. Motivasi Shalat Berjamaah (Y) adalah tingkat kesungguhan ibadah shalat yang dilakukan secara berjamaah oleh siswa MTsN 02 Seluma, dengan bertujuan dapat menghayati arti bacaan shalat dan dapat diaplikasikan dalam sebuah tingkah laku kehidupan yang didalamnya terdapat frekuensi melaksanakan shalat berjamaah, motivasi melaksanakan shalat berjamaah, efek dan keteraturan dalam shalat berjamaah. Adapun indikator-indikator yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengormati guru dan orang tua
- 2) Menghargai teman
- 3) Bertutur kata yang baik
- 4) Taat beribadah

Tabel 3.3
Kisi-Kisi InstrumenAngket

No	Pokok pembahasan	Indikator	Sumber	APD	No Item	+	-
1	Profesionalisme Guru Pendidikan agama Islam (Variabel X)	Metode penerapan pendidikan agama Islam Ahklak mulia diterapkan kepada peserta didik selalu komitmen dalam	S I S W A	A N G K E T	1-5 6-10 11-15	1,2,3 6,7,8,9 11,12,13	4,5 10 14,15

		bersikap sopan satu dalam mempengaruhi peserta didik					
2	Motivasi Siswa Sholat Berjamaah (V ariabel Y)	Menghormati Guru dan orang tua menghargai teman bertutur kata yang baik taat beribadah	S I S W A	A N G K E T	1-3 4-7 8-9 10-12 13-15	1,2 4,5 8,9 11 13,14	3 6,7 10,12 15

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Alat pengumpulan datanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau harus direspon oleh responden.⁵⁵

Menurut Arikunto angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁵⁶ Data yang akan diambil yaitu Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma.

⁵⁵Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm.219

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ...*, hal. 109

- Arikun tomenjelaskantentanglangkah-langkah dan menyusun angket sebagai berikut:
- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
 - b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
 - c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
 - d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus menentukan teknik analisisnya.

Menurut jenis penyusunan itemnya angket dapat dibagi dalam dua golongan besar, yaitu angket isi dan angket tipe pilihan. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket langsung dengan item angket tipe pilihan dimana cara meminta respondent untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban (alternatif) yang sudah disediakan. Angket tersebut diberikan langsung kepada subyek penelitian yang sekaligus menjadi sasaran penelitian, untuk memberikan jawaban informasi mengenai dirinya sendiri yaitu mengungkapkan mengenai pengaruh dari rasa percaya diri mereka terhadap kemampuannya saat diskusi. Dan menggunakan tipe pilihan dengan skor 4,3,2,1 dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang

dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.⁵⁷

Skala *likert* yang digunakan dalam angket ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Adapun cara memberikan skor adalah sebagai berikut:

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-Kadang : 2
- d. Tidak Pernah : 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁵⁸ Lebih lanjut dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁵⁷Syofian Siregar, *Statistik Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 20

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 58

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁹ Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.⁶⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

2. Hasil Uji Validitas Angket

Untuk memperoleh data lebih lanjut pada penelitian ini sebelumnya dilakukan uji validitas item angket. Jumlah pertanyaan angket sebanyak 30 buah pertanyaan tentang Guru pendidikan agama islam (variabel X) item angket dikategorikan valid jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% pada tabel *pearson product moment*.

⁵⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128

⁶⁰ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 137

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*tri out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu di uji cobakan kepada 30 orang siswa diruang kelas sample yakni. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 28 siswa sebagai responden yang terdiri dari 30 item soal tentang Guru PAI (variabel X). Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	4	76	16	5776	304
2	4	76	16	5776	304
3	3	63	9	3969	189
4	3	72	9	5184	216
2	4	72	16	5184	288
6	3	71	9	5041	213
7	3	74	9	5476	222
8	4	89	16	7921	356
9	3	90	9	8281	270
10	1	68	1	4624	68
11	2	74	4	5476	148
12	3	92	9	8464	276
13	4	92	16	8464	368
14	2	87	4	7569	174
15	4	92	16	8464	368
16	4	96	16	9216	384
17	3	65	9	4225	195
18	3	75	9	5625	225
19	3	73	9	5329	219
20	2	59	4	3481	118
21	3	72	9	5189	216
22	4	74	16	5476	296
23	3	77	9	5929	231
24	3	72	9	5189	216

25	2	76	4	5776	152
26	3	68	9	4629	204
27	3	73	9	5329	219
28	3	75	9	5625	225
Σ	86	2143	280	166687	6664

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1

dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(28 \times 6664) - (86 \times 2143)}{\sqrt{\{(28 \times 280) - (86)^2\}\{(28 \times 166687) - (2142)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{186592 - 184298}{\sqrt{(7840 - 7396)(4667236 - 4592449)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2294}{\sqrt{444 \times 74787}}$$

$$r_{xy} = \frac{2294}{\sqrt{33205428}}$$

$$r_{xy} = \frac{2294}{5762415}$$

$$r_{xy} = 0,398$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xy \text{ hitung}}$ dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,374. Artinya, apabila $r_{xy \text{ hitung}}$ lebih besar atau sama dengan 0,374 ($r_{xy} \geq 0,374$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,398$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,374$ ($0,398 \geq 0,374$). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Angket Profesionalisme Guru PAI
Variabel X

No. Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel} (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,398	0,374	Valid
2	0,119	0,374	Tidak Valid
3	0,447	0,374	Valid
4	0,655	0,374	Valid
5	0,773	0,374	Valid
6	0,620	0,374	Valid
7	0,642	0,374	Valid
8	0,407	0,374	Valid
9	0,690	0,374	Valid
10	0,679	0,374	Valid
11	0,708	0,374	Valid
12	0,138	0,374	Tidak Valid
13	0,585	0,374	Valid
14	0,644	0,374	Valid
15	0,489	0,374	Valid
16	0,655	0,374	Valid
17	0,773	0,374	Valid
18	0,710	0,374	Valid
19	0,119	0,374	Tidak valid
20	0,708	0,374	Valid
21	0,108	0,374	Tidak valid
22	0,773	0,374	Valid
23	0,731	0,374	Valid
24	0,655	0,374	Valid
25	0,585	0,374	Valid
26	0,519	0,374	Valid
27	0,731	0,374	Valid
28	0,753	0,374	Valid
29	0,620	0,374	Valid
30	0,710	0,374	Valid

3. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.⁶¹ Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.⁶²

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir item

s_t^2 = varians total

Rumus mencari varians total :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item :

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

Tabel 3.6
Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1

No	Item No 1	Total (Xt ²)	Total kuadrat Xt ²	X i ²
----	-----------	--------------------------	-------------------------------	------------------

⁶¹ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 144

⁶² Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 152

1	4	76	5776	16
2	4	76	5776	16
3	3	63	3969	9
4	3	72	5184	9
5	4	72	5184	16
6	3	71	5041	9
7	3	74	5476	9
8	4	89	7921	16
9	3	90	8281	9
10	1	68	4624	1
11	2	74	5476	4
12	3	92	8464	9
13	4	92	8464	16
14	2	87	7569	4
15	4	92	8464	16
16	4	96	9216	16
17	3	65	4225	9
18	3	75	5625	9
19	3	73	5329	9
20	2	59	3481	4
21	3	72	5189	9
22	4	74	5476	16
23	3	77	5929	9
24	3	72	5189	9
25	2	76	5776	4
26	3	68	4629	9
27	3	73	5329	9
28	3	75	5625	9
N=28	∑X_i =86	∑X_t =2143	∑X_t²=166687	∑X_i² = 280
	∑X_i²=739 6			

Pertama mencari varian total dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{166687}{28} - \frac{(2143)^2}{28^2}$$

$$s_t^2 = \frac{166687}{28} - \frac{4592449}{784}$$

$$s_t^2 = 5953,10 - 5857,71$$

$$s_t^2 = 9539$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{280}{28} - \frac{(86)^2}{28^2}$$

$$s_i^2 = \frac{280}{28} - \frac{7396}{784}$$

$$s_i^2 = 10 - 9,43$$

$$s_i^2 = 0,933$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 33,75$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang guru PAI, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{28}{(28-1)} \left\{ 1 - \frac{0,933}{9539} \right\}$$

$$r_i = \frac{28}{27} \{ 1 - (-9,538) \}$$

$$r_i = 1,037 \times 10,538$$

$$r_i = 10,93$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah Chi-kuadrat dengan rumus.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

dimana:

χ^2 : Uji Chi Kuadrat

f_o : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila Chi Kudrat hitung lebih kecil dari tabel, maka H_a diterima, dan apabila lebih besar atau sama dengan (\geq) harga tabel maka H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:⁶³

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:⁶⁴

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi

⁶³ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 142

⁶⁴ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 153

$\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = k - 2$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n - k$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama islam terhadap motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y bila variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:⁶⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

a. Uji Koefisien Determinasi

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 261

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pelaksanaan metode resitasi terhadap prestasi belajar. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:⁶⁶

$$\text{Koefisien determinasi } (r^2) = r \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:⁶⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji-t dengan rumus:⁶⁸

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 275

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 274

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 230

Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 02 Seluma

MTsN 02 Seluma didirikan pada tanggal 17 Maret 1997, dimana lokasi MTsN tersebut berda di Kelurahan Talang Saling Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Nama sekolah ini pada awalnya bernama MTs Selumadan di kepalai oleh bapak Drs. Kadi dari tahun 1997 sampai tahun 2002. Kemudian sekolah ini berganti nama menjadi MTsN 02 Seluma dan dikepalai oleh bapak Yahya Semain, S.Pd dari tahun 2002-2007. Dengan berjalannya waktu, MTs ini berganti nama menjadi MTsN 02 Seluma Kelurahan Talang Saling 2008 sampai saat ini yang dimana dikepalai oleh Emi Sudarmi, M.Pd.I Sampai Saat ini

Adapun daftar kepala sekolah dari awal berdirinya MTsN 02 sampai sekarang adalah sebagai berikut

- a. Drs. Kadi M.Pd (1997-2002)
- b. Yahya Semain S.Pd (2002-2007)
- c. Sumasri, S.Ag (2007-2012)
- d. Sapruni, S.Pd, M.Pd (2012-2016)
- e. Emi Sudarmi, M.Pd.I (2016- sampai sekarang)

2. Visi dan Misi MTsN 02 Seluma

Visi:

Terwujudnya generasi islami berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan

Misi:

- a) Membimbing membentuk aqidah yang lurus ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
- b) Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi mandiri dan berwawasan lingkungan.
- c) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- d) Mempertinggi budi pekerti dan akhlakul karimah
- e) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air
- f) Meningkatkan Standar Ketuntasan Belajar, Prestasi Belajar, UAS, UN dan UAMBN
- g) Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan
- h) Meningkatkan kemampuan dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

3. Keadaan Guru

a. Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam

MTsN 02 Seluma memiliki tenaga pengajar guru pendidikan agama islam sebanyak 7 orang.

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Guru Pendidikan Agama Islam
MTsN 02 seluman 2018

N0	NAMA	Status	JABATAN
1	Emi Sudarmi, M.Pd	P	Al-Qur'an Hadist
2	Jumihem S.Ag	P	Akidah Ahklak
3	Edi Susmita S.Ag	P	Bahasa Arab
4	Supardi S.Pd.I	L	Akidah Ahklak
5	Emi Yunaini S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab
6	Akanudin M.Pd.I	L	Guru Fiqih
7	Susi Megawati S.Pd	P	Guru fiqih

Sumber: Dokumen MTsN 02 Seluma 2018

b. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya

Tabel 4.2
Daftar tenaga guru Edukatif/guru/Tu
MTsN 02 Seluma tahun2018

No	Nama	Status	Jabatan
1	Emi Sudarmi, M.Pd	P	Kepla Sekolah
2	Rosdi Efendi, Sp	L	IPA
3	Eda Hartati, S.Pd	P	BK
4	Fahrul Utami, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia
5	Erwin Sumarti, Sp	P	IPA
6	Arif Budiarto,S.Pd	L	IPA
7	Susi Megawati, S.Pd.I	P	Fiqih
8	Erwan S.Pd	L	Matematika
9	Laksan Johadi, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
10	Fauzan Ansyori,S.Pd.I	L	PPKN
11	Juminem, S.Ag	P	Aqidah Akhalak
12	Muksirwan, Drs	L	IPS
13	Giyatmi,S.Pd	P	IPS
14	Loksan Johadi, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
15	Edi Susmita, S.Ag	P	Bahasa Arab
16	Supardi, S.Pd.I	L	Aqidah Akhlak
17	Akanudin, M.Pd.I	L	Fiqih

Sumber: Dokumen MTsN 02 Seluma 2010

4. Keadaan Siswa

Data jumlah siswa/siswi MTsN 02 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa MTsn 02 Seluma
Tahun ajaran 2018/2019

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas IX A	25
2	Kelas IX B	22
3	Kelas VIII A	25
4	Kelas VIII B	22
5	Kelas VII A	19
6	Kelas VII B	20
	JUMLAH TOTAL	115

5. Sarana dan Prasarana MTsN 02 Seluma

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN 02 Seluma yaitu :

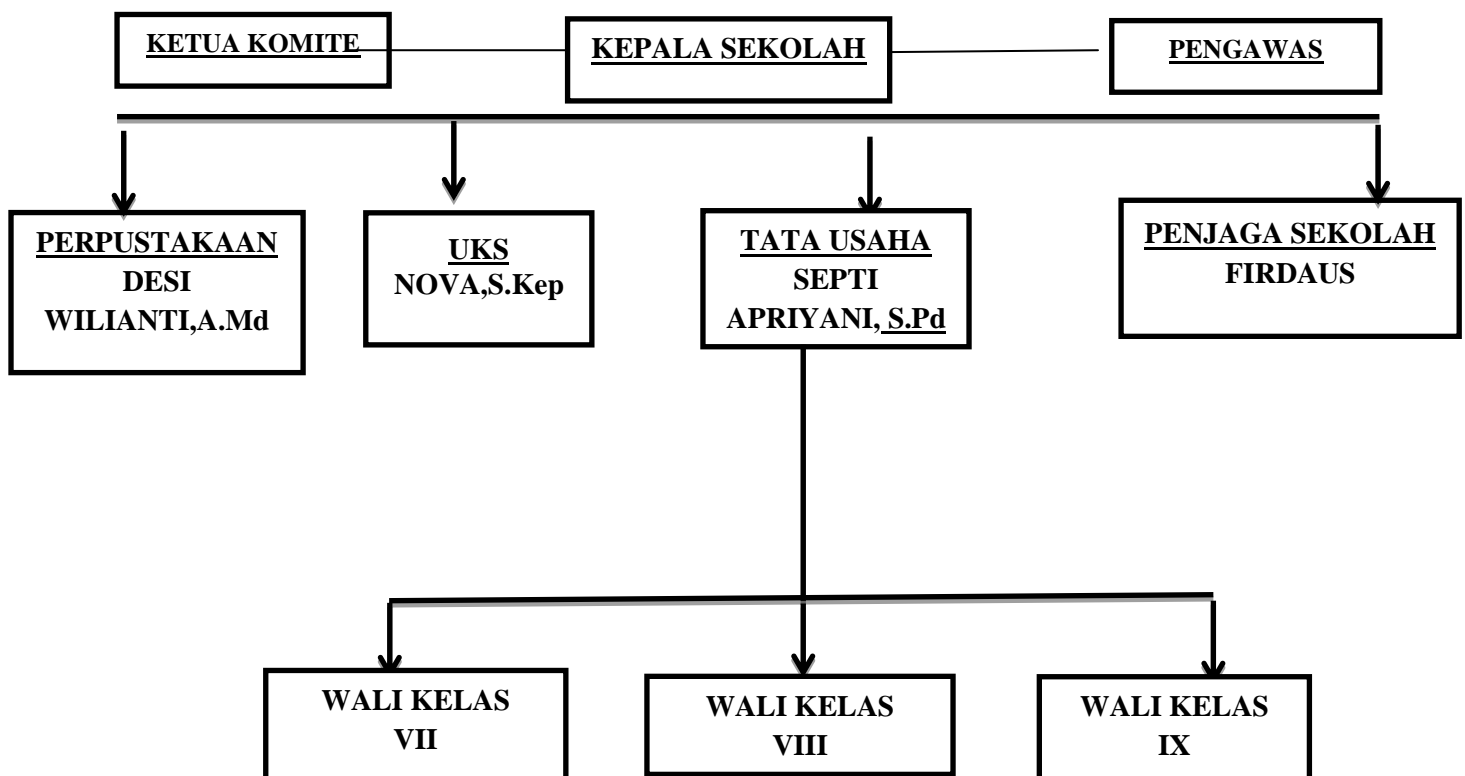
Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTsN 02 Seluma

NO	BANGUNAN	KUANTITAS	KUALITAS
1	Ruang guru	1 Buah	Cukup Baik
2	Perpustakaan	1 Buah	Cukup Baik
3	Ruang belajar	13 Buah	Baik
4	WC Guru	2 Buah	Baik
5	WC Siswa	5 Buah	Cukup Baik
6	Parkir motor	1 Buah	Baik
7	Musholah	1 Buah	Cukup Baik
9	Tata Usaha	1 Buah	Cukup Baik
10	Pos Sekolah	1 Buah	Cukup Baik
11	Kantin	4 Buah	Cukup Baik

1. Struktur Organisasi MTS Negeri 2 Seluma

TABEL 4.5

**STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI 02 SELUMA
TAHUN AJARAN 2018/2019**



Sumber: Dokumen MTsN 02 Seluma 2018

Selain dari sarana prasarana diatas, MTsN 02 Seluma juga memiliki fasilitas olahraga yang digunakan oleh siswa untuk menyalurkan bakatnya dibidang olahraga. Di antaranya keagamaan, Olahraga seperti Voly serta kegiatan Pramuka, basket, PMR dan Kesenian, sebagai kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MTsN 02 Seluma.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama islam terhadap motivasi shalat berjamaah siswa di MTsN 02 Seluma, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas VIII yang sedang mengadakan jam pelajaran pendidikan agam islam (Fiqih) dengan guru didiknya di kelas dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui profesionalisme guru pendidikan agama islam dan mengetahui motivasi shalat berjamaah siswa yang kemudian disusun dan di tabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan dimana angket dalam sebuah profesionalisme guru pendidikan agama islam untuk mengetahui terhadap motivasi shalat berjamaah telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya yaitu pada hasil validitas dan reliabilitas angket,berikut angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu profesionalisme guru pendidikan agma Islam terhadap motivasi shalat berjamaah di MTsN 02 Seluma.

1. Variabel X (Profesionalisme Guru PAI)

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Profesionalisme guru PAI MTsN 02 Seluma. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angke 28 orang sampel dengan item 30 pertanyaan.

Tabel 4.6
Data Variabel X (Profesionalisme Guru PAI)

No Responden	Skor
1	63
2	68
3	92
4	71
5	68
6	72

7	76
8	72
9	72
10	76
11	90
12	76
13	92
14	68
15	72
16	92
17	63
18	71
19	72
20	74
21	92
22	71
23	71
24	92
25	89
26	89
27	74
28	74
JUMLAH	2152

Tabel 4.7
Frekuensi Angket Profesionalisme Guru (PAI)
(Variabel X)

No	X	F	FX	X ²	F(X) ²
1	63	2	63	3969	3969
2	68	3	136	4624	9248
3	71	4	71	5041	5041
4	72	4	228	5184	20736
5	74	4	222	5476	16428
6	76	3	228	5776	7921
7	89	4	89	7921	7921
8	90	1	180	8100	16200
9	92	3	276	8464	25392
Jumlah	695	28	1493	54555	112856

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini Profesionalismeguru pendidikan agama islam terhadap motivasi Shalat berjamaah di MTsN 02 Selama, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1493}{28}$$

$$M = 53,32$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{(28)(11856) - (1493)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{331968 - 2228049}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{1897081}$$

$$SD = \frac{1}{28} \times 1377,34$$

$$SD = 49,19$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar devenisi profesionalisme guru pendidikan agama islam terhadap motivasi shalat berjamaah di MTsN 02 Selama, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : M + 1. SD ke atas

$$: 53,32 + 1.49,19$$

: 102.51 ke atas

Sedang : M – 1.SD sampai M + 1.SD

$$: 53,32 - 1 . 49,19 \text{ sampai dengan } 53,32 + 1 . 49,19$$

: 4,13 sampai dengan 102.51

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah
: $53,32 - 1 \cdot 49,19$
: 4,13 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor profesionalisme guru pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Shalat Berjamaah di MTsN 02 Seluma sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kategori TSR dalam Profesionalisme Guru (PAI)
(Variabel X)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	25 %
2	Sedang	17	52,5 %
3	Rendah	8	22,5 %
Jumlah		28	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Guru (PAI) terhadap Motivasi shalat berjamaah di MTsN 02 Seluma termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 15 sampel (52,5%) berada pada kategori sedang.

2. Variabel Y (Motivasi Shalat Berjamaah)

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Motivasi Shalat Berjamaah siswa MTsN 02 Seluma. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angke 28 orang sampel dengan item 30 pertanyaan.

Tabel 4.9
Data Variabel Y (Motivasi Shalat Berjamaah)

No Responden	Skor
1	59
2	65
3	68
4	68
5	72
6	72
7	74
8	75
9	75
10	76
11	72
12	75
13	74
14	77
15	87
16	73
17	92
18	96
19	92
20	92
21	76
22	76
23	77
24	72
25	65
26	92
27	65
28	74
JUMLAH	2131

Tabel 4.10
Frekuensi Motivasi Shalat Berjamaah (Variabel Y)

No	Y	F	FY	X2	F(X)2
1	59	1	228	3481	3481
2	65	1	228	4225	4225
3	68	2	222	4624	9248
4	72	4	2374	5184	20736
5	73	2	87	5329	10658
6	74	3	96	5476	16428
7	75	2	65	5625	11250
8	76	3	150	5776	17328
9	77	1	146	5929	5929
10	87	1	59	7569	7569
11	92	3	77	8464	25392
12	96	1	228	9216	9216
Jumlah	914	28	3960	70898	141460

Setelah tabulasi dan skor hasil sampel dalam hal ini prestasi belajar siswa pada Motivasi Shalat berjamaah, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M = \frac{3960}{28}$$

$$M = 141,4$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(Y^2)) - (\sum FY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{(24)(141460) - (3960)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{3395040 - 15681600}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{12286560}$$

$$SD = \frac{1}{28} \times 3505,21$$

$$SD = 125,18$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi motivasi shalat berjamaah, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 141,4 + 1 \cdot 125,18$$

$$: 139,32$$

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

$$: 141,4 - 1 \cdot 125,18 \text{ sampai dengan } 141,4 + 1 \cdot 125,18$$

$$: 16,22 \text{ sampai dengan } 139,32$$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$: 141,4 - 1 \cdot 125,18$$

$$: 16,22$$

Berdasarkan data di atas, maka skor Motivasi shalat berjamaah siswa 02 MTsN seluma sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kategori TSR dalam Motivasi Shalat Berjamaah
(Variabel Y)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	22,5 %
2	Sedang	16	55 %
3	Rendah	8	22,5 %
Jumlah		28	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama islam terhadap motivasi shalat berjamaah termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel

persentase di atas yaitu sebanyak 21 sampel (55%) berada pada kategori sedang.

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah Chi-kuadrat dengan rumus.

UJI NORMALITAS

A. Uji Normalitas Variabel X

$$\text{Banyak data} = 19$$

$$\text{Nilai minimum} = 59$$

$$\text{Nilai maksimum} = 87$$

$$\text{Rentang kelas} = \text{Nilai Maksimum-Nilai Minimum}$$

$$= 87-59$$

$$= 28$$

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1+3,3 \log n$$

$$= 1+3,3 \log 19$$

$$= 1+3,3 (1,27)$$

$$= 1+419,1$$

$$= 420,1$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{RentangKelas}}{K} \\
 &= \frac{28}{420,1} \\
 &= 0,06 \\
 &= 0,06
 \end{aligned}$$

TABEL 4.12
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR ANGKET
(Variabel X)

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo-Fh)	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh
1	59-65	3	5,71	-2,71	7,3441	1,286182137
2	72-73	1	5,71	-4,71	22,1841	3,885131349
3	74-75	1	5,71	-4,71	22,1841	3,885131349
4	76-87	11	5,71	5,29	27,9841	4,90089317
5	92-96	3	5,71	-2,71	7,3441	1,286182137
Jumlah		19	19	0,03	87,0405	15,24352014

B. Uji Normalitas Variabel Y

Banyak data = 24

Nilai minimum = 63

Nilai maksimum = 89

Rentang kelas = Nilai Maksimum-Nilai Minimum

= 89-63

= 26

Banyak kelas (K) = $1+3,3 \log n$

= $1+3,3 \log 24$

$$= 1+3,3 (1,38)$$

$$= 1+4,554$$

$$= 5,554$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{RentangKelas}}{K}$$

$$= \frac{26}{5,554}$$

$$= 5,22 = 5$$

TABEL 4.13
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR ANGKET
(Variabel Y)

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo-Fh)	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh
1	63-68	3	6,67	-3,67	13,4689	2,019325337
2	71-72	3	6,67	-3,67	13,4689	2,019325337
3	74-89	15	6,67	8,33	69,3889	10,40313343
4	90-92	3	6,67	-3,67	13,4689	2,019325337
Jumlah		24	27	0,03	109,7956	16,46110945

Variabel X:

$$(X1^2) = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

$$(X1^2) = \frac{87,0405}{19}$$

$$= 4,58$$

Variabel Y:

$$(X2^2) = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

$$(X^2) = \frac{109,7956}{24}$$

$$= 4,57$$

$$X \text{ hitung} = \frac{X^2}{X^1}$$

$$X \text{ hitung} = \frac{4,57}{4,58}$$

$$= 0,99$$

Berdasarkan perhitungan di atas yang menggunakan Chi Kuadrat, maka diperoleh $X_{hitung} = 0,99$ dan untuk nilai X_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = 4-1 = 3$ dan taraf signifikan 5% sebesar 11,070. Oleh karena $X_{hitung} < X_{tabel}$, maka data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Maka dari itu terlebih dahulu dicari varian variabel X dan varian variabel Y.

Varian variabel X :

$$S^2 = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{54555 - \frac{(695)^2}{28}}}{28 - 1}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{54555 - \frac{483,025}{28}}}{27}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{54555 - 17,251}}{27}$$

$$S^2 = \frac{37,304}{27}$$

$$S^2 = \sqrt{1,381}$$

$$S = 1,75$$

Varian variabel Y :

$$S^2 = \frac{\sqrt{\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n}}}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{70898 - \frac{(914)^2}{28}}}{28 - 1}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{70898 - \frac{835,396}{28}}}{27}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{70898 - 29,835.57}}{27}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{41,062}}{27}$$

$$S^2 = \sqrt{1,520}$$

$$S = 3,899$$

$$F_{hitung} = \frac{1,75}{38,99} = 0,044$$

c. Uji Linieritas

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dkpembilang = $na - 1$ dan dkpenyebut = $nb - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$,

maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan, nilai Fhitung = 0,044. Selanjutnya nilai Fhitung dibandingkan dengan nilai Ftabel untuk $\alpha = 0,05$ dan dkpembilang = 27 dan dkpenyebut = 27 diperoleh nilai Ftabel = Ternyata, nilai Fhitung \leq Ftabel ($0,044 \leq$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Tabel 4.14
Tabel Penolong Perhitung Uji Linieritas

No	Kelompok	X	Y	XY	X ²	Y ²	$\sum Y_i$	$\sum Y_i^2$	N	$\frac{\{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n_i}\}}{JKG_{i=}}$
1	1	30	39	69	900	1521	39	1521	1	0
2	2	32	37	69	1024	1369	107	3851	3	35
3		32	31	63	1024	961				
4		32	39	71	1024	1521				
5	4	33	33	66	1089	1089	33	1089	1	0
6	5	36	35	71	1296	1225	71	2521	2	1
7		36	36	72	1296	1296				
8	6	37	39	76	1369	1521	86	3730	2	32
9		37	47	84	1369	2209				
10	7	38	38	76	1444	1444	260	7138	6	103 2/5
11		38	37	75	1444	1369				
12		38	46	84	1444	2116				
13		38	46	84	1444					
14		38	46	84	1444					
15		38	47	85	1444					
16	8	39	52	91	1521	2704	122	5162	3	9,922.7
17		39	33	72	1521	1089				
18		39	37	76	1521	1369				
19	9	41	36	77	1681	1296	63	2025	2	40 1/2
20		41	27	68	1681	729				
21	10	42	36	78	1764	1296	72	2592	2	0
22	12	43	36	79	1849					
23	13	44	39	83	1936	1521	36	1521	1	0

24	14	45	26	71	2025	676	26	676	1	0
25	15	46	37	83	2116	1369	138	3494	3	3
26		46	30	76	2116	900				
27		46	35	81	2116	1225				
28	16	50	39	89	2500	1521	39	1521	1	
Σ		1094	1059	2153	43402	35545	1092	36841	28	214 4/5

d. Uji Linieritas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel tabel penolong perhitungan uji linieritas pada, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah kuadrat total/JK(T):

$$JK(T) = \sum Y^2 = 35545$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A):

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(1059)^2}{28}$$

$$JK(A) = \frac{1121481}{28} = 40,052.89$$

- 3) Mencari koefisien b:

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(28)(2153) - (695)(914)}{(28)(54555) - (695)^2}$$

$$b = \frac{60284 - 635230}{1527540 - 483,025}$$

$$b = \frac{574946}{1,044,5}$$

$$b = 55.04$$

- 4) Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b|a):

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\}$$

$$JK(b|a) = 55.04 \left\{ 2153 - \frac{(695)(914)}{28} \right\}$$

$$JK(b|a) = 55,04 \left\{ 2153 - \frac{635230}{28} \right\}$$

$$JK(b|a) = 55,04 \{ 2153 - 22686.7 \}$$

$$JK(b|a) = 55,04 \times 115,7$$

$$JK(b|a) = 6,37$$

5) Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S):

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$JK(S) = 35545 - 40,052.89 - 6,37$$

$$JK(S) = 35,50$$

6) Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G):

$$JK(G) = \sum_k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = 214804$$

7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC):

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$JK(TC) = 3550 - 214804$$

$$JK(TC) = 211,254$$

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

Namun terlebih dahulu mencari s_{TC}^2 dan s_G^2 nya, yaitu:

$$s_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{211254}{16-2} = \frac{211254}{14} = 15,11$$

$$s_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{214804}{28-16} = \frac{214804}{12} = 17,900$$

$$F_{hitung} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2} = \frac{15,11}{17,900} = 0,84$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dkpembilang = $k - 2$ dan dkpenyebut = $n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama islam terhadap motivasi shalat berjamaah di MTsN 02 Seluma, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 4.15
Data Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	39	1764	1521	1638
2	39	37	1521	1369	1443
3	32	31	1024	961	992
4	33	39	1089	1521	1287
5	39	33	1521	1089	1287
6	36	35	1296	1225	1260
7	38	36	1444	1296	1368
8	50	39	2500	1521	1950
10	43	47	1849	2209	2021
11	30	38	900	1444	1140
12	37	37	1369	1369	1369
13	46	46	2116	2116	2116
14	46	46	2116	2116	2116
15	41	46	1681	2116	1886
16	45	47	2025	2209	2115
17	32	52	1024	2704	1664
18	38	33	1444	1089	1254
19	37	37	1369	1369	1369
20	32	36	1024	1296	1152
21	36	27	1296	729	972
22	38	36	1444	1296	1368
23	38	36	1444	1296	1368
24	46	39	2116	1521	1794
25	39	26	1521	676	1014
26	38	37	1444	1369	1406
27	38	30	1444	900	1140
28	41	35	1681	1225	1435
JUMLAH	1050	1020	1102500	39552	39924

Menentukan harga a dan b:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(1020)(1102500) - (1050)(39924)}{(28)(1102500) - (1050)^2} \\ &= \frac{1124550000 - 41920200}{(28)1102500 - 1102500^2} \\ &= \frac{1,082629,8}{1,215475,3} \\ &= 8,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(28)(39924) - (1050)(1020)}{(28)(1102500) - (1050)^2} \\ &= \frac{1117872 - 1072020}{30870000 - 1102500} \\ &= \frac{45852}{29767500} \\ &= 0,154 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 8,63 + 0,154 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

- 1) Harga konstanta (a) sebesar 8,63 artinya apabila variabel bebas guru pendidikan agama islam (nilai X) = 0 (harga konstan), maka motivasi shalat berjamaah (rata-rata Y) nilainya sebesar 8,63
- 2) b (koefisien regresi pengaruh guru pendidikan agama islam) sebesar + 0,154 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel guru pendidikan agama islam) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,154 tindakan.
- 3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

Persamaan regresi linier sederhana jika X=2, X=5, X=10 yaitu:

a) $X = 2$

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 8,63 + (0,154) (2) \\
 &= 8,63 + 0,308 \\
 &= 8,938
 \end{aligned}$$

b) $X = 5$

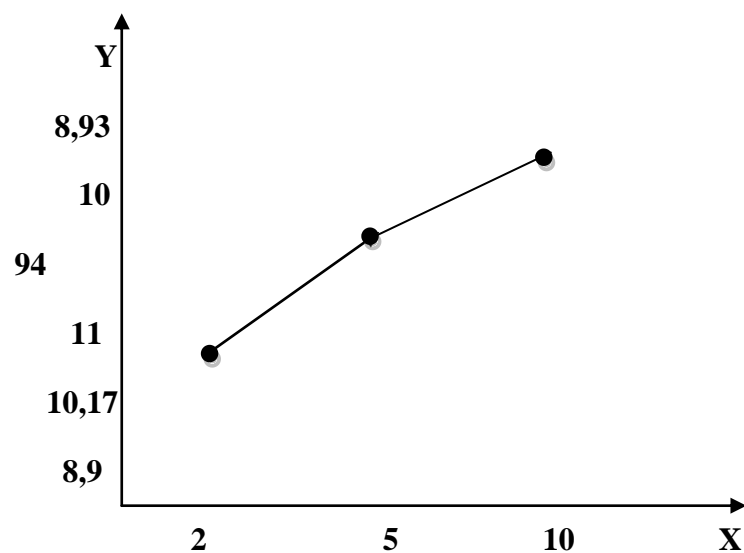
$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 8,63 + (0,154) (5) \\
 &= 8,63 + 0,77 \\
 &= 94
 \end{aligned}$$

c) $X = 10$

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 8,63 + (0,154) (10) \\
 &= 8,63 + 1,54 \\
 &= 10,17
 \end{aligned}$$

Grafik Persamaan Regresi Linier Sederhana

PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA



a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh profesionalisme guru pai terhadap motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Oleh karena itu, untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus product moment:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(28 \times 6010) - (6241 \times 2143)}{\sqrt{\{(28 \times 46656) - (6241)^2\}\{(28 \times 166687) - (2143)^2\}}} \\ &= \frac{16828 - 133744}{\sqrt{\{130636 - 179861\}\{466723 - 459244\}}} \\ &= \frac{11691}{\sqrt{49225 \times 7479}} \\ &= \frac{11691}{\sqrt{36815}} \\ &= \frac{11691}{19187} \\ &= 0,60 \end{aligned}$$

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,60. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi mengkuadratkan nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\%$

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,60)^2 \times 100\% \\ &= 0,36 \times 100\% \end{aligned}$$

= 36%

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 36% menyatakan bahwa variabel X yaitu profesionalisme guru PAI mempengaruhi variabel Y yaitu Motivasi shalat berjamaah siswa MTsN 02 Seluma sebesar 36% sedangkan sisanya sebesar 29,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap motivasi shalat berjamaah siswa MTS Negeri 2 Seluma. Hasil penelitian terbukti bahwa profesionalisme guru PAI suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Jadi seorang guru PAI harus dituntut profesionalismenya dalam menjalankan profesinya menjadi guru dan berpengaruh juga terhadap motivasi shalat berjamaah Siswa MTS Negeri 2 Seluma.

Profesionalisme merupakan arti sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.⁶⁹ Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi, padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya mengajar, tetapi juga pendidik. melalui

⁶⁹Sudarwan danim *inovasi pendidikan*, bandung, pustaka setia, hlm 23

pengajaran guru membentuk konsep berfikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik. Guru PAI merupakan guru yang mengajar dan membimbing siswa berdasarkan agama Islam. Rumpun fiqih, Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak dan Sejarah kebudayaan Islam. Profesionalisme guru PAI adalah sifat profesional artinya mempunyai kemampuan mengajar yang berkualitas tinggi sesuai dengan bidangnya yang dimiliki guru PAI.⁷⁰

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, dan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu, peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Sholat merupakan amal manusia yang pertama-tama diperhitungkan (dihisab) oleh Allah dan akhirat nanti, yang semua amal yang lain akan tergantung dari hasil pemeriksaan terhadap amal sholat. Sholat merupakan ibadah yang terdiri dari atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri salam.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dapat diketahui bahwa tingkat profesionalisme guru PAI terhadap motivasi shalat berjamaah siswa MTS Negeri seluma termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 28 responden (62%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru PAI Mts Negeri 2 Selumahampir mempunyai kemampuan dalam mendidik.

⁷⁰agus mahfud, *ilmu pendidikan islam pemikiran gus dur*, yogyakarta, nadi pustaka, hlm. 48

Sementara itu tingkat kemampuan motivasi shalat berjamaah mahasiswa Mts Negeri 2 Seluma juga termasuk dalam kategori sedang hal ini berdasarkan hasil skor jawaban angket yang telah disebarakan dalam penelitian dan telah dianalisis sehingga diketahui yaitu sebanyak 30 responden (77%) berada pada kategori sedang.

Kemudian hasil analisa mengenai pengaruh Profesionalime guru PAI terhadap motivasi shalat berjamaah siswa Mts Negeri 2 Seluma, didapatkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 8,63 + 0,150 X$ nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,150 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,150 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profesionalime guru PAI terhadap Motivasi shalat berjamaah siswa Mts Negeri 2 Seluam . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, Maka Profesionalime guru PAI terhadap motivasi shalat berjamaah siswa Mts Negeri 2 Seluma, didapatkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 8,63 + 0,150 X$ nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,150 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,150 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profesionalime guru PAI terhadap Motivasi shalat berjamaah siswa Mts Negeri 2 Selum . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ditolak.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan

yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai faktor lain yang mempengaruhi motivasi shalat berjamaah.

2. Profesionalisme Guru hal yang kerap dituntut dan diharapkan dalam berbagai profesi, tak terkecuali guru.
3. Bagi guru PAI dan sekaligus pembina terhadap motivasi shalat berjamaah.

Bagi seorang guru sekaligus pembina terhadap motivasi shalat berjamaah diharapkan dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang sesuai dengan tujuan dari agama Islam yang lurus agar siswa mampu memahami agama Islam dengan baik dan benar sehingga kelak mereka akan menjadi manusia yang cerdas dan tentu saja berakhlak mulia. Dan juga diharapkan kepada guru PAI untuk meningkatkan materi Pendidikan Agama Islam dengan materi terhadap motivasi shalat berjamaah siswa di kelas agar dapat meningkatkan pelaksanaan dalam mengerjakan shalat berjamaah khususnya.

4. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka Diharapkan peserta didik lebih rajin, baik dalam kehadiran, dan pelaksanaan shalatnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahaan*. Bandung.(cv penerbit di ponegoroh),
- Azzam Muhammad Azziz Abdul 2004 *Fiqih Ibadah*
- Ahmad Abu , *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*
- ArikuntoSuharsimi, 2005 *ManajemenPenelitian*, (Jakarta:RinekaCipta,),
- Dradjat Zakia, *Ilmu pendidikan islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- _____Daradjad Zakia , *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam* (penerbit BUMU
AKSARA jakarta
- Djaramah Bahri Syaiful, M.Ag, *Guru dan anak didik (renika Cipta)*
- _____Djaramah Bahri Syaiful, M.Ag, 2011, *Psikologi Belajar* (Aneka Cipta)
- Emzir 2014, *MetodologiPenelitianPendidikanKuantitatif&kualitatif*, (Jakarta: -
_____RajawaliPers.)
- Hasyimiy Al Ahmad Sayyid As, *Terjemahan Mukhtarul Ahadits Hikamil
Muhammadiyah*. (Penerbit PT ALMA'ARIF Bandung)
- Mulayasa, E, 2004 *pendidikan agama islam berbasis kompetensi* . PT
Remaja Rosdakarya.
- Martono Nanang. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo
Persada.

Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Nurdin Syaifuddin 2005 , *Guru profesionalisme & implementasi kurikulum*. (Jakarta QU- uantum teaching,

Raamayulis *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Muliya

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Samana 1994, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta Kanisus)

Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara

Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*,

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dan R&D*. Bandung : alfabeta.

_____2006*Metode penelitian pendidikan*. (Bandung : Alfabeta,).

_____,2010 *Metode penelitian administrasi*. Bandung : Alfabeta

_____.Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syatra yusvavera syatra. 2012, *desain relasi Efektif Guru dan murid (jadi guru inspirasi)*

SiregarSyofian 2017, *StatistikTerapanuntukPerguruanTinggi*, (Jakarta:Kencana, 2017)

Widoyoko Putro Eko 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)

_____Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*